

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER
BERBASIS KARAKTER SISWA**

Muhammad Iqbal Arrosyad;

Chairul Fuad;

Sefty Amelya;

Hayuna; dan

Susni Martuti

STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

Abstract: This study aims to determine the extracurricular activities that are found in SD Negeri 9 Mendo Barat in shaping the character and interests of students.. This research method uses descriptive-qualitative, data collection used are interviews, observation, documentation, and sources analyzed using inductive data analysis techniques. The results showed that extracurricular activities made a positive contribution to the formation of character in students' discipline in SD Negeri 9 Mendo Barat. High school students following extracurricular activities at school have better discipline and shape the personal character of students more than other students. Attitudes in the form of discipline, following the flag ceremony, coming on time, neatly dressed according to school rules, obeying the teacher, keeping clean, not playing truant, not getting involved in a fight, not smoking, respecting the elders not making a fuss during learning or hours take a break, obey the schedule of school activities. extracurricular which is much in the interest of scouts.

Keywords: extracurricular, student character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SD Negeri 9 Mendo Barat dalam membentuk karakter dan minat siswa, 2) mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SD Negeri 9 Mendo Barat dalam membentuk karakter dan minat siswa. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif, pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber di analisis dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan SD Negeri 9 Mendo Barat. Siswa kelas atas mengikuti ekstrakurikuler di sekolah mempunyai kedisiplinan yang lebih baik dan lebih membentuk karakter pribadi siswa dari siswa lainnya. Sikap disiplin tersebut berupa, tertib mengikuti upacara bendera, datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah, patuh kepada guru, menjaga kebersihan, tidak membolos, tidak terlibat dalam perkelahian, tidak merokok, menghormati yang lebih tua tidak membuat keributan saat pembelajaran ataupun jam istirahat, menaati jadwal kegiatan sekolah, dan ekstrakurikuler yang banyak diminati yaitu pramuka.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, karakter siswa

A. PENDAHULUAN

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kurniawan & Hadi Karyono, 2010).

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa (Pratiwi, 2015). Sebagaimana hal tersebut pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi timbal balik antara guru dengan siswa. Pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda yang nantinya akan menjadi tombak pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan para generasi muda dapat memberikan teladan baik bagi sikap maupun tingkah lakunya. Mereka bukan hanya harus pandai dan cerdas secara intelektual, namun juga harus cerdas dalam moralnya. Sebagai seorang pendidik, selain dituntut memiliki kemampuan keilmuan juga dituntut memiliki kemampuan dalam mengenali potensi dan karakteristik peserta didik melalui perhatian kepada para peserta didik (Bastomi, 2019). Sebagaimana hal tersebut pendidik harus memiliki kemampuan yang tidak hanya terpaku dalam proses pembelajaran tetapi pendidik harus memiliki kemampuan dalam hal pendekatan terhadap peserta didik.

Dalam menangani masalah karakter siswa perlu adanya suatu aktivitas atau kegiatan yang dinamakan ekstrakurikuler yang bertujuan mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi, kreativitas yang dimiliki, dan dapat meminimalisir anak dari kegiatan negatif. Kegiatan yang ada di sekolah dapat dibedakan menjadi kegiatan kurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Diselenggarakannya kegiatan tersebut mengacu pada kebijakan institusi dengan tujuan untuk pencapaian suatu pendidikan baik nasional, institusional, maupun instruksional (MUIS, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu program yang diselenggarakan sekolah dan merupakan media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat masing-masing. Menurut Wiyani (2013: 108) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma. Hampir di setiap sekolah telah melaksanakan kegiatan ini, sebab kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu visi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan (Anisa et al., 2018)

Tahap dalam SDL meliputi perencanaan, penerapan, pengawasan, dan penilaian (Lestariningsih & Muafa, 2018). Maksud dari kutipan tersebut bahwa, tahap dalam pembelajaran yang bersangkutan dengan ekstrakurikuler meliputi beberapa tahap yakni perencanaan, penerapan, pengawasan, dan penilaian. Tidak dapat disangka bahwa dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang begitu penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikanlah manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dalam

meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kepribadian yang baik. Ekstrakurikuler mengupayakan meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah yang menyangkut aspek akademik dan non akademik yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler melalui minat dan bakat siswa.

Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler menguasai keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial (Hurlock, 2002). Intensi untuk berperilaku adalah kecenderungan individu untuk berperilaku tertentu (Ajzen & Fishbein, 1997) (Mudaim & Susanto, 2019). Berdasarkan kutipan tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi minat dan bakat yang tertanam pada dirinya dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar dalam menjalankan sosialisasi yang sempurna baik dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam berbagai referensi termasuk dalam panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler tingkat SD (Yarhamna et al., 2019). Kegiatan ekstrakurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan suatu pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan hobi dalam kemampuan bakat siswa. Kegiatan ini dapat mempengaruhi perkembangan prestasi peserta didik yang berbeda, perbedaan ini bertumpu pada nilai, moral, sikap, kemampuan dan aktivitas. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, namun tidak sedikit kegiatan ekstrakurikuler ini berhasil mengembangkan bakat minat siswa, bahkan dalam kegiatan inilah siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya, karena dalam ekstrakurikuler siswa akan mendapatkan pelatihan softskill yang tidak didapatkan di dalam kelas.

Menurut (Lickona, 2012) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan seperti Pramuka, Olahraga, Kesenian, dan MTQ. Melalui kegiatan ini juga peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, kreatif, disiplin, sehat, berilmu, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Yang dirancang untuk menggali informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 9 Mendo Barat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Mendo Barat, waktu penelitian dilaksanakan selama 10 hari. Dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2020 sampai dengan 03 Februari 2020. Subjek penelitian ini adalah guru pembina dan siswa di SD Negeri 9 Mendo Barat. Objek penelitian adalah peran guru pembina dalam mengembangkan karakter minat siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Salah satunya yaitu strategi dan metode yang dipakai tidak tepat (Ulya, 2017) berdasarkan kutipan tersebut peneliti menjelaskan dalam proses pembelajaran tersebut

pendidik belum mampu menguasai teknik yang cocok untuk digunakan dalam penyampaian materi dan pembelajaran yang ingin dijelaskan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. *Pertama*, teknik wawancara. Wawancara tersebut berisikan pertanyaan yang mencakup tentang ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa, wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru pembina, dan siswa. *Kedua*, teknik observasi partisipan atau pengamatan terlibat. Peneliti ikut aktif dalam beberapa kegiatan siswa seperti pramuka, renang, silat, *drum band*, dan MTQ. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa yang berhubungan dengan karakter selama siswa mengikuti ekstrakurikuler. *Ketiga*, teknik dokumentasi. Dokumentasi di sini lebih dikhususkan terhadap catatan dan dokumentasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

C. IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DI SD NEGERI 9 MENDO BARAT

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 9 Mendo Barat dimulai pada hari Rabu-Minggu pukul 07.30-16.30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 9 Mendo Barat merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk menyeimbangkan antara otak kiri dan otak kanan siswa. Selain itu ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal berupa keterampilan untuk masa depannya. Pendidikan karakter yang diteliti adalah penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang meliputi karakter integritas, gotong royong, nasionalisme, dan religius (Paud et al., n.d.).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non pembelajaran formal yang dilakukan oleh peserta didik diluar pelajaran sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bagian ini akan mendeskripsikan tentang penelitian implementasi ekstrakurikuler berbasis karakter siswa di SD Negeri 9 Mendo Barat dalam mengembangkan karakter peserta didik. Berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 9 Mendo Barat terdiri dari ekstrakurikuler yang bersifat individual atau kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler individual mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara individual, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler kelompok mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 9 Mendo Barat merupakan wadah yang tepat dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam menumbuhkan dan membina karakter peserta didik (Nurliyah et al., 2017). Sebagaimana penulis menjelaskan pendidikan karakter dapat menumbuhkan karakter seseorang pada setiap kegiatan. Penerapan pendidikan karakter di setiap kegiatan kelembagaan akan berbeda satu sama lain, tetapi akan sangat jelas bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu menumbuhkan nilai-nilai yang berkenaan dengan karakter peserta didik sebagai calon penerus bangsa.

Karakter mencakup intelegensi, pemikiran dan ide, motif dibalik pergerakan, niat, temperamen, analisis dan pertimbangan, kebiasaan, imajinasi, persepsi, serta perasaan (Syakir et al., 2017). Peneliti jabarkan bahwa karakter adalah sifat seseorang yang mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki seseorang sejak lahir, kemudian seiring berjalannya waktu karakter pada diri seseorang dapat berubah sesuai dengan jiwa pada diri masing-masing.

Proses kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan penyusunan rambu-rambu tentang mekanisme program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan rambu-rambu tersebut terdiri atas keragaman potensi, kebutuhan, bakat, minat dan kepentingan peserta didik dan satuan pendidikan (Lestari, 2016). Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler apa yang ingin mereka ikuti sesuai dengan minat mereka dan dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan bakat mereka masing-masing. Pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Negeri 9 Mendo Barat ada beberapa ekstrakurikuler yang ada, diantaranya ekstrakurikuler renang, pencak silat, MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), *drum band*, dan pramuka. Berikut penjelasan mengenai ekstrakurikuler yang terdapat di SD Negeri 9 Mendo Barat.

Dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 9 Mendo Barat memang sudah ada relevansi dengan model pengembangan diri, akan tetapi untuk jenis ekstrakurikuler yang berkenaan dengan olah pikir misalnya sains dan cerdas cermat yang sejatinya dalam kegiatan tersebut bisa menambah pengetahuan akademik peserta didik.

Table 1.1 Nilai Karakter pada Masing-masing Ekstrakurikuler

No	Psikososial	Jenis ekstrakurikuler	Nilai karakter yang dikembangkan
1	Olah raga	<ul style="list-style-type: none"> • Renang • Pencak silat 	Kerja keras, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, mandiri, sportivitas, kekeluargaan, dan percaya diri.
2	Olah hati	<ul style="list-style-type: none"> • MTQ 	Hidup sehat, kerja sama dan berjiwa qur'an, tanggung jawab, peduli sosial dan lingkungan, religius.
3	Nasionalisme	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Drum band</i> • Pramuka 	Mandiri, tanggung jawab, disiplin.

Kesesuaian nilai pendidikan karakter yang terkandung pada masing-masing kelompok kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 9 Mendo Barat memiliki kesesuaian yang menjelaskan sejumlah konsep tentang karakter diantaranya karakter individu dan karakter bangsa. Secara psikologis karakter individu dimaknai dengan dua bagian yaitu olah hati dan olah raga, lalu karakter bangsa yaitu nasionalisme.

Table 1.2 Mendeskripsikan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis kegiatan ekstrakurikuler	Nilai pendidikan karakter yang dikembangkan
1	Olahraga	Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan mandiri
2	Keagamaan	Religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, peduli sosial, dan tanggung jawab

3	Nasionalisme	Cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi, dan demokrasi.
---	--------------	--

D. EKSTRAKURIKULER YANG BERKENAAN DENGAN OLAHRAGA

Ekstrakurikuler renang, pada saat pelaksanaannya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler renang pada awalnya melakukan pemanasan fisik terlebih dahulu agar tidak terjadi cedera pada saat sedang berenang, setelah latihan fisik peserta didik baru melakukan latihan renang yang dibina oleh guru pembina mereka, guru pembina bertugas membimbing dan mengawasi mereka pada saat sedang latihan renang di sungai. Peserta didik melakukan renang dengan menggunakan berbagai gaya yang biasanya dilombakan dalam kegiatan O2SN, baik itu tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Gaya yang terdapat dalam olahraga renang ada 4 yaitu, gaya dada, gaya kupu-kupu, gaya punggung dan gaya bebas. Pada saat mereka melakukan latihan renang peserta didik berbaris di garis start kemudian mereka meloncat untuk melakukan renang. Semakin lama mereka meluncur di dalam air, maka semakin bagus agar mereka lebih cepat sampai garis finish. Pada saat mereka telah sampai garis finish guru pembina menyuruh mereka untuk melakukan pompa tubuh. Pompa tubuh yaitu kegiatan menyelam kemudian memunculkan kepalanya lagi secara berulang-ulang, kegiatan tersebut berfungsi agar pernapasan mereka kembali teratur seperti semula. Semakin banyak mereka memompa tubuh mereka, maka akan semakin bagus untuk pernapasannya. Tujuan dari ekstrakurikuler renang yaitu agar mampu melatih pernapasan peserta didik.

Ekstrakurikuler pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari kepulauan nusantara (Indonesia). Pada saat pelaksanaannya, peserta didik yang mengikuti latihan pencak silat melakukan pemanasan fisik terlebih dahulu seperti melakukan lari-lari kecil agar tidak terjadi cedera, kemudian setelah mereka melakukan pemanasan fisik barulah mereka melakukan latihan pencak silat. Mereka melakukan pencak silat dengan cara mengikuti gerakan pembina yang ada di depannya ataupun pembina menyebutkan gerakan dan peserta didik mempraktikkan gerakan apa yang diperintahkan oleh pembinanya. Pembina sambil melihat-lihat peserta didik yang mempraktikkan gerakan tersebut apabila ada salah dalam gerakannya, Pembina membenarkan gerakan tersebut. Kemudian setelah melakukan gerakan yang diperintahkan oleh Pembina, semua peserta didik istirahat selama 15 menit, setelah istirahat mereka melanjutkan latihan, latihannya berupa bertarung sesama peserta didik yang mengikuti latihan pencak silat. Tujuan ekstrakurikuler pencak silat yaitu mengembangkan pendidikan mental spiritual, termasuk untuk mewujudkan budi pekerti luhur pada setiap pengikutnya.

Ekstrakurikuler MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), pada saat pelaksanaannya peserta didik yang mengikuti latihan MTQ berdoa terlebih dahulu kemudian mereka membaca Al-Qur'an secara bersama-sama yang dibina oleh pembinanya. Setelah membaca Al-Qur'an bersama-sama mereka membaca sendiri-sendiri yang ditunjuk secara acak oleh pembinanya. Apabila ada kesalahan pengucapan, Pembina membenarkan pengucapan tersebut. Tujuan ekstrakurikuler MTQ yaitu untuk memelihara, mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan, pemahaman,

pengalaman dan menyebarluaskan Al-Qur'an dan hadits dalam menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai spirit pembangunan nasional berdasarkan kedekatan agama.

Ekstrakurikuler *drum band*, pada saat awal pelaksanaan latihan *drum band* peserta didik berkumpul terlebih dahulu di lapangan sekolah, kemudian peserta didik mengambil alat-alat untuk digunakan dalam kegiatan *drum band* tersebut. Setelah itu mereka memainkan alat-alat *drum band* yang dibina oleh ibu Rosida. Apabila ada kesalahan, pembina membenarkan nada-nadanya. Tujuan ekstrakurikuler *drum band* yaitu mampu melatih peserta didik dalam keterampilan memainkan alat musik.

Ekstrakurikuler pramuka, pada saat awal pelaksanaan kegiatan pramuka peserta didik di perintahkan untuk membuat barisan sesuai dengan regu masing-masing, setelah barisan rapi kakak pembina memerintahkan untuk berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa, setelah itu kakak pembina menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu. Kemudian kakak pembina menjelaskan materi tentang sandi angka dan sandi morse, setelah kakak pembina menjelaskan sandi-sandi tersebut peserta didik diperintahkan untuk membuat kalimat menggunakan sandi angka dan sandi morse. Setelah kegiatan tersebut kakak pembina memerintahkan untuk membuat barisan kembali seperti saat mereka memulai kegiatan latihan pramuka tersebut, kemudian kakak pembina membubarkan barisannya. Tujuan ekstrakurikuler pramuka yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan organisasi di masyarakat.

Manfaat dari ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing siswa, untuk bersosialisasi dengan siswa lainnya agar mereka bisa berteman atau berkomunikasi lebih luas, untuk mengisi waktu luang dengan hal yang lebih positif, dan untuk meningkatkan prestasi dibidang non akademik. Ekstrakurikuler juga memiliki kelebihan, yaitu sarana menyalurkan minat dan bakat siswa, mengajarkan siswa tentang kebersamaan, membuat siswa lebih disiplin, menjadikan anak agar lebih mandiri, dan menumbuhkan sikap berani dan bertanggung jawab. Namun ekstrakurikuler juga memiliki kekurangan, yaitu wali murid kurang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya Pembina terhadap masing-masing ekstrakurikuler, dan kurangnya sarana dan prasarana.

Ekstrakurikuler adalah upaya menghadirkan kualitas pembelajaran yang tidak semata-mata unggul kognitifnya, namun keunggulannya itu mempunyai korelasi dengan kompetensi afektif dan psikomotorik, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya (Hambali & Yulianti, 2018). Sebagaimana peneliti menjelaskan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik tidak hanya dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi di luar kelas maupun di masyarakat peserta didik mampu mengembangkan potensinya.

Secara umum terdapat empat nilai karakter yang dapat dikembangkan pada ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 9 Mendo Barat, yaitu karakter disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (Malang, n.d.). Sebagaimana hal tersebut peneliti dapat menjabarkan pendidikan karakter sangatlah penting bagi karakter

seorang peserta didik, karena dengan pendidikan karakterlah peserta didik dapat mengetahui karakter seseorang dan peserta didik dapat menilai baik dan buruknya karakter seseorang. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diluar satuan formal akademik dan nonformal yang bersifat secara umum, kegiatan ekstrakurikuler tidak terlalu fokus kepada kegiatan pembelajaran namun kegiatan ekstrakurikulerlah yang dapat membentuk karakter peserta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler tidak dipaksakan oleh pihak sekolah, kegiatan tersebut sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Keberhasilan pendidikan karakter merupakan hal yang utama dan menjadi landasan penting dalam dunia pendidikan untuk mendidik peserta didik. Bahkan dalam perkembangan sejarah umat manusia, pendidikan karakter sebagai penyaring dan sebagai kontrol perkembangan peradaban modern yang berujung bebas nilai, jika tidak dilandasi dengan nilai-nilai Islam (Abidin, n.d.). Berdasarkan hal tersebut keberhasilan pendidikan karakter adalah hal yang paling penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, karena dalam pendidikan karakterlah peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperluas pengetahuan, memahami antara keterkaitan berbagai materi pelajaran, penyaluran antara bakat, minat serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan lain sebagainya (رؤيا شجاعى، 1393). Tujuan ekstrakurikuler di sekolah sebagaimana dinyatakan oleh Komalasari dan Saripudin (2017: 121) adalah untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya (Muhamadi & Hasanah, 2019).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada hakikatnya bukan saja menampung dan untuk menyalurkan kompetensi minat bakat peserta didik, tetapi lebih jauh bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam usaha membentuk karakter peserta didik, sebab pada kegiatan ekstrakurikuler terjadi juga interaksi antar sesama yang tentunya membutuhkan karakter atau nilai saling menghargai, saling menghormati, meninggalkan sifat egois, menerima pendapatan orang lain, bertanggung jawab, bekerjasama dan tidak apatis (Ningsih, 2019).

E. SIMPULAN

Adanya kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 9 Mendo Barat mampu memfasilitasi semua potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di berbagai bidang dan menjadi penanaman karakter. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mengetahui materi-materi yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak di peroleh peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan meningkatkan mutu akademik dan non akademik peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan

pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kerja pendidik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab, disiplin, sosial, serta prestasi peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat memilih sendiri peminatan yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Seklain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi wahana yang tepat dalam pembentukan dan pengembangan keterampilan dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (n.d.). *EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN*. 183–196.
- Anisa, R. N., Nurafifah, F. F., Munawaroh, S., Sumantri, M. S., & Jakarta, U. N. 2018. *Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari di sdn perwira iv bekasi utara*. 18–23.
- Bastomi, H. 2019. Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan Kh. Ma'Shum Ahmad Lasem. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 177–200. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.2826>
- Hambali, M., & Yulianti, E. 2018. Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 193–208. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Kurniawan, F., & Hadi Karyono, T. 2010. Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Jurnal Bebas: Jur. Pend. Kependidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–17.
- Lestari, R. Y. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Lestariningsih, W., & Muafa, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Dan Small Group Discussion Terhadap Nilai Mahasiswa Materi Mekatronik. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 2(1), 67–72.
- Malang, U. N. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sman 02 Kota Batu Eri Hendro Kusuma Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata lambat laun akan menjadi bumerang bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI*.
- Mudaim, M., & Susanto, E. 2019. Perbedaan Perilaku Agresif antara Siswa Aktif dengan Tidak Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 3 Way Jepara. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.30653/001.201931.79>
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- MUIS, A. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Sd Muhammmadiyah 1 Menganti

- Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12).
- Ningsih, T. 2019. Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231.
<https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Nurliyah, N., Bisri, H., & Hartati, Y. 2017. Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.824>
- Paud, K. D., Binatang, K., Paud, K. D., Binatang, K., & Kunci, K. (n.d.). *Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Buku Kumpulan Dongeng Paud Keistimewaan Binatang*. 307–318.
- Pratiwi, I. A. 2015. Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw Role Playing Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Siswa Kelas V Sd Pada Pelajaran Ips. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.411>
- Syakir, M., Tamsah, H., & Sani, A. 2017. Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*, 2(2), 108–125.
- Ulya, N. M. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867>
- Yarhamna, Y., Khairat, A., Fuaddin, I., & Fismal, F. 2019. Pengujian Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Sekolah Dasar. *Ta'dib*, 22(1), 13.
<https://doi.org/10.31958/jt.v22i1.1446>
- نشریه شنوایی دیده آسیب کودکان در حرکتی بینایی های مهارت بررسی (1393). رؤیا شجاعی، 3. استثنایی تربیت و تعلیم